

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu dengan lain, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu bangsa itu dapat maju dan berkembang. Karena kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sejauh apa pendidikan yang di dapatkan oleh masyarakatnya, pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu usaha untuk mempersiapkan atau membentuk warga negaranya dalam menghadapi masa depan untuk diri sendiri dan bangsanya.

Penyelenggaraan pendidikan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kecerdasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka untuk mencapai dan melanjutkan tujuan dari pembangunan bangsa Indonesia itu sendiri. Hal ini didasarkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dimana disebutkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan atau patriotisme serta cinta tanah air dan bangsa, agar dapat menumbuhkan dirinya sendiri serta

bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa di masa yang akan datang.

Dalam Novalinda (2009) masalah utama pendidikan di Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan adalah masih rendahnya mutu pendidikan yang dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa disekolah. Keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal namun ditentukan oleh faktor internal atau dalam diri siswa. Misalnya saja “kebiasaan belajar siswa dan sikap siswa dalam belajar”. Dengan demikian pendidikan inilah yang sangat diharapkan agar dapat membentuk individu-individu yang mampu membangun dan memajukan bangsa nya baik secara lahir dan batin sehingga dapat menyesuaikan diri secara aktif dalam hidupnya serta dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga kehidupan dapat berjalan selaras, serasi dan seimbang. Dengan demikian semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya pihak sekolah, guru, dan orangtua agar berupaya sedemikian rupa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat menjalani proses belajar proses pembelajaran yang optimal dengan hasil belajar yang memuaskan, selain itu siswa harus menanamkan dalam diri sendiri belajar adalah suatu proses berkelanjutan, maka mereka perlu belajar secara teratur dan terprogram untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam mencapai tujuan dari pembangunan nasional tersebut merupakan tanggung jawab bagi semua lembaga-lembaga pendidikan baik secara formal maupun non formal. Untuk itu perlu dibentuk suatu generasi-generasi muda yang berkualitas

pada masa yang akan datang. Langkah awal dalam membentuk suatu generasi muda yang berkualitas dapat diawali pada saat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas manusia, harus mampu mengembangkan kualitas manusia, harus mampu mengembangkan bakat dan minat anak didik secara optimal, yaitu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kecerdasan, menumbuhkan kreativitas, ketrampilan. Dan membina suatu sikap percaya diri dan sikap bertanggung jawab yang dapat mendorong siswa untuk dapat berprestasi. Dimulai dari pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini maka, akan mudah dalam membentuk atau menanamkan suatu jiwa generasi muda yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa agar dapat melaksanakan tujuan pembangunan nasional itu sendiri.

Belajar merupakan usaha untuk merubah tingkah laku seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2003 : 20) bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru. Artinya bahwa belajar itu dapat menghasilkan perubahan tingkah laku yang diinginkan melalui kegiatan yang dilakukan seperti membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru apa yang dipelajari.

Salah satu sikap siswa yang menyebabkan tidak berhasilnya dalam proses belajarnya ialah terkadang cenderung bersikap tidak peduli atau acuh tak acuh dalam proses belajar mengajar. Sikap yang mereka tunjukkan seakan tidak memperdulikan apa yang telah diberikan melalui proses belajar. Menurut Allport

(1935:810) “Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya”. Maksudnya adalah sikap merupakan kecenderungan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu yang berhubungan dengan objek yang dihadapinya.

Sikap belajar dapat diartikan sebagai kecendrungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Menurut Nasution (1978 : 58) sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan kepada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lain-lain.

Bagaimana seseorang dapat berhasil dalam mencapai tujuan belajar apabila sikap yang ditunjukkan selalu negatif dalam belajarnya. Terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya salah satunya yaitu kebiasaan belajar. Dalam hal proses pembentukan kebiasaan belajar ini dapat dipengaruhi beberapa faktor lingkungan yaitu faktor dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Namun dari ketiga faktor tersebut faktor yang paling membentuk kebiasaan belajar seseorang yaitu lingkungan keluarga. orangtua mendidik agar membentuk kebiasaan belajar anak-anaknya.

Kebiasaan merupakan suatu sikap yang terus menerus atau berulang-ulang dilakukan oleh seseorang. Maka apabila orangtua mengajarkan suatu sikap belajar yang positif terhadap anaknya maka ini akan menciptakan kebiasaan belajar anak-anaknya kelak (Novalinda : 2009). Misalnya orang tua membiasakan anak untuk

belajar pada waktu yang telah ditentukan atau membuat jadwal belajar diluar pembelajaran yang diterima di sekolah, orang tua membiasakan anaknya untuk belajar di malam hari paling tidak dua jam atau lebih dimana anak harus memahami apa yang telah ia dapatkan didalam pendidikan disekolahnya. Tentu apabila ini dilakukan secara berulang-ulang maka tanpa disuruh lagi pun anak akan melakukannya sendiri karena ini sudah menjadi suatu sikap dan kebiasaan yang tertanam dalam diri anak tersebut.

Di dalam Layanan Bimbingan Konseling di sekolah terdapat kegiatan yang meliputi empat bidang yaitu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Pada penelitian ini peneliti ingin membantu siswa untuk mengubah sikap dan kebiasaan belajar siswa agar dapat meningkatkan hubungan siswa dengan guru serta prestasi belajar siswa dengan baik. Sehingga bimbingan belajar ini lebih diutamakan selain bidang bimbingan yang lainnya.

sikap belajar negatif ialah sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma kehidupan yang berlaku dalam masyarakat atau bahkan bertentangan (<http://google> pengertian sikap.com). Sikap ini tercermin dalam :

1. Kemalasan, mudah tersinggung, merasa paling berkuasa, emosional, serta suka memaksakan kehendak.
2. Ceroboh, tidak tertib, dan tidak disiplin.
3. Rendah diri, cemburu, dan pemalu.
4. Boros serta bergaya hidup mewah.
5. Tidak bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Berdasarkan data diatas dan didapat pada saat studi pendahuluan di SMPN 1 Natar Lampung Selatan terdapat beberapa sikap dan kebiasaan belajar siswa yang negatif disekolah yaitu : (1) mengobrol saat guru sedang menerangkan materi didepan kelas, (2) sering menimbulkan kegaduhan didalam kelas misalnya membuat lelucon pada saat guru menerangkan sehingga keadaan kelas menjadi ramai, (3) melalaikan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan, (4) Mencari kesibukan sendiri, keluar masuk kelas dengan alasan ke kamar mandi pada saat proses belajar berlangsung, (5) mencontek atau menyalin pekerjaan teman apabila ada PR atau pun pada saat Ujian, dan (6) tidak memanfaatkan waktu untuk belajar pada saat dirumah.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana menerapkan layanan konseling kelompok guna membantu mereka melihat sikap dan kebiasaan belajar yang negatif yang mereka miliki, yang kemudian mencari dan memecahkan bersama-sama sebab-sebab timbulnya sikap dan kebiasaan belajar yang negatif.

Dalam hal ini sangat diperlukan kerjasama dari berbagai pihak karena ini bukan hanya tugas dari guru bidang studi saja tetapi, harus adanya suatu kerjasama yang baik antara wali kelas, kepala sekolah dan guru pembimbing disekolah serta yang paling penting yaitu kerjasama sekolah (guru pembimbing) dengan keluarga atau orangtua siswa untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

A.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan pelajaran di kelas.
2. Adanya siswa yang sering mengganggu konsentrasi temannya yang sedang memperhatikan guru yang menerangkan di kelas.
3. Adanya siswa yang mengantuk bahkan tidur di dalam kelas pada jam belajar berlangsung.
4. Adanya siswa yang selalu keluar masuk kelas dengan berbagai alasan.
5. Terdapat siswa yang selalu mencontek pekerjaan teman baik apabila ada PR ataupun pada saat ujian.
6. Adanya siswa yang tidak memanfaatkan waktu belajar di rumah.

A.2. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang timbul, untuk lebih efektif lagi penulis membatasi masalah dengan mengkaji mengenai Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengubah Sikap dan Kebiasaan Belajar pada siswa kelas VII J SMPN I Natar, Lampung Selatan.

A.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini adalah “Terdapat siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang negatif”.

Maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

“Apakah penggunaan layanan konseling kelompok dapat mengubah sikap dan kebiasaan belajar yang negatif menjadi positif ?”